

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPENUMBER HEADS TOGETHER (NHT)  
UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR****Riniati**<sup>1)</sup><sup>1)</sup> SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat<sup>1)</sup> [riniatisaqilah@gmail.com](mailto:riniatisaqilah@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMANegeri 1 Kikim Timur Lahat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 3 semester Dua tahun pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat. Untuk sampel kuasi eksperimen adalah kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 1. Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 31 siswa, untuk kelas Eksperimen berjumlah 30, dan untuk Kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *number heads together (NHT)*, lembar observasi Meningkatkan Kreativitas, dan test hasil belajar. Analisis data menggunakan skala skor dan uji-test yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *number heads together (NHT)* dapat meningkatkan Kreativitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMANegeri 1 Kikim Timur Lahat dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran NHT, Kreativitas, Prestasi Belajar.

***APPLICATION OF NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) COOPERATIVE LEARNING MODEL TO INCREASE CREATIVITY AND LEARNING ACHIEVEMENT***

**Riniati**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat

<sup>1)</sup> [riniatisaqilah@gmail.com](mailto:riniatisaqilah@gmail.com)

***ABSTRACT***

This study aims to describe the application of the number heads together (NHT) cooperative learning model and to describe the effectiveness of the number heads together (NHT) type of cooperative learning to increase the creativity and learning achievement of Indonesian class XI students of SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat. The research method used was Classroom Action Research (PTK) and quasi-experimental. The research subjects were students of class XI IPS 3 semester Two of the 2020/2021 academic year of SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat. The quasi-experimental sample was class XI IPS 2 and class XI IPS 1. The number of students for the PTK class was 31 students, for the Experiment class there were 30 students, and for the control class there were 30 students. The data collection method in this study used an observation sheet for the implementation of the Cooperative Learning Model Type number heads together (NHT), an observation sheet for increasing creativity, and a test of learning outcomes. The data analysis used tests which consisted of different tests between cycles and different tests of two unrelated samples. The results showed that the application of the number heads together (NHT) cooperative learning model could increase the creativity and learning achievement of Indonesian class XI students of SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat and effectively improve student learning outcomes in Indonesian subjects.

**Keywords:** NHT Learning Model, Creativity, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah elemen yang sangat penting terhadap kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan ini diberikan atau diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamianya sehingga menjadi manusia relatif lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Pendidikan juga memiliki peran yang penting berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa generasi muda dalam kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Selain itu pendidikan juga memiliki peranan penting dalam kehidupan serba maju, moderen serta serba canggih seperti sekarang ini Pendidikan sangat penting untuk menjamin kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan pesat banyak menimbulkan permasalahan yang pada akhirnya menghambat tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak berlangsung secara optimal dalam pendidikan. Dengan demikian, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang akan dipelajari bukan mengetahui apa yang akan dipelajari, Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Interaksi guru dengan siswa sebagaimakna utama proses pengajaran

dan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interelasi).

Uraian di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya hasil belajar siswa yang baik, karena hasil belajar merupakan salah satu indikator dari berhasil atau tidak berhasilnya siswa dalam belajar. Selain itu juga, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan juga ditandai dengan hasil belajar yang dicapai siswa dari proses belajar di sekolah. Maksudnya, semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah hasil belajar yang dicapai siswa berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin rendah. Jika Prestasi belajar siswa selalu rendah

Hal ini jika dibiarkan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara umum, dan rendahnya kualitas sekolah khususnya. Hal ini

dikarenakan, hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu cerminan dari pencapaian tujuan pendidikan dan kualitas suatu sekolah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan mampu memilih suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Menurut Muhibbin Syah (2010:98) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendekatan belajar (*approach to learning*). Pendekatan belajar tersebut meliputi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan gaya mengajar yang digunakan guru. Artinya, guru perlu memilih model pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Kompetensi pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang "Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada setiap Mata Pelajaran" dijelaskan bahwa, Mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh

untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam Proses Pembelajaran semestinya bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif penting artinya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Mengingat pentingnya model pembelajaran *Number Heads Together*, maka untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam hal meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran maupun prestasi belajar siswa.

*Heads Number Together* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para pendidik yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin 2013: 143).

Menurut Anita Lie (2008: 60) metode NHT memiliki langkah-langkah: (1) Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok dapat mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

Kreativitas menurut Solso dan Maclin (2007: 444) adalah sebagai suatu kreativitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada suatu yang pragmatis, (selalu dipandang menurut penggunaannya)

Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru (Lukman Ali, 1995:787)

## METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut (Arikunto 2006: 3) ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dan setiap siklus mengikuti langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan kuasi eksperimen yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada penelitian (PTK), yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), refleksi (reflection) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus yang dilakukan dengan cara berkolaborasi antara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat.

Lokasi penelitian tindakan ini adalah SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat. pada kelas XI IPS. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 3 dengan jumlah siswa 31 siswa sebagai kelas PTK atau kelas yang dikenai tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT) yang dimaksudkan untuk menemukan pola yang ideal.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel adalah siswa kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 30 orang siswa dan siswa kelas XI IPS 2 jumlah 30 orang

siswa di SMANegeri 1 Kikim Timur Lahat. Pada penelitian ini menggunakan sampel total. Sampel penelitiannya adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang kenai tindakan pola ideal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT) yang sudah diyakini ideal untuk diterapkan. Hasil belajar kelas ini yang akan dibandingkan dengan tingkatan kelas yang sama yaitu kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Kikim Timur Lahat yaitu sebagai kelas kontrol, kelas ini tidak dikenai tindakan atau menggunakan pembelajaran konvensional tetapi hanya data pre-test dan post-testnya saja untuk bahan perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT) dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together (NHT) mampu meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari data meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar yang diperoleh sebagai berikut: (1) data kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran yaitu pada siklus pertama memperoleh skor 2,44, pada siklus kedua memperoleh skor 2,95, pada siklus ketiga memperoleh skor 3,37. (2) data Kreativitas siswa berdasarkan hasil observasi menunjukkan peningkatan dari sebelum mendapatkan perlakuan dengan setelah mendapatkan perlakuan pada siklus pertama yaitu skor rata-rata 2,47, pada siklus kedua dengan skor rata-rata 2,68, kemudian data kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus ketiga dengan rata-rata 3,32. Kemudian uji-t skor meningkatkan kreativitas siswa siklus satu dan dua diperoleh  $t_{hitung} = 16,667$  sedangkan uji-t meningkatkan kreativitas siswa siklus dua

dan tiga diperoleh  $t_{hitung} = 6,087$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,042$  Terjadi peningkatan kreativitas siswa yang signifikan. (3) data prestasi belajar siswa Yaitu Prestasi belajar siswa pada siklus pertama diperoleh rata-rata *pretest* 47,10 skor *post-test* 60,97 dan  $t_{hitung} = 6,609$ , pada siklus kedua diperoleh rata-rata *pretest* 54,52 skor rata-rata *post-test* 72,3 dan  $t_{hitung} = 7,986$  pada siklus ketiga diperoleh rata-rata *pretest* 58,1, skor rata-rata *post-test* 80,96 dan  $t_{hitung} = 10,476$  dengan dk 30 maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,042$ , dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen 75,00 dan kelas kontrol 61,00 dengan  $t_{hitung} = 5,263$ , hasil  $t_{hitung}$  pada siklus pertama, kedua dan ketiga lebih besar dari  $t_{tabel}$  disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang signifikan.

Pada Siklus Pertama ditemukan kelemahan berupa:

1) Untuk guru, guru masih kurang dalam memancing kreatifitas siswa agar lebih berinisiatif dan kreatif, baik dalam bentuk menjawab tanggapan atas pernyataan teman maupun guru, dan guru masih kurang optimal dalam memberikan bimbingan ketika diskusi kelompok belajar berlangsung, serta masih tampak guru hanya memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan saja; 2) Untuk siswa, siswa masih kurang berani untuk berinisiatif dan siswa masih kurang kreatif dalam menjawab dan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan teman sejawat dan guru.

Berdasarkan hasil refleksi sebagaimana diuraikan di atas, maka direkomendasikan perbaikan, pada rencana tindakan siklus 3 atau siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk guru, agar dapat mendorong siswa supaya berani berinisiatif khususnya dalam mengemukakan pendapat dan memberikan respon atau jawaban, tidak perlu merasa ragu dan takut salah. Guru diharapkan

dapat membimbing semua siswa secara menyeluruh bukan hanya sebagian kelompok siswa saja.

2. Untuk siswa, siswa diberikan dorongan berupa motivasi untuk tidak merasa ragu dan takut dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika menjawab pertanyaan atau memberikan respon pembelajaran, dan siswa di dorong untuk lebih kreatif.

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, maka disimpulkan penerapan model *Number Heads together (NHT)* sudah sangat baik. Indikator penerapan model *Number Heads together (NHT)* sudah hampir semuanya tampak. Waktu yang digunakan sudah efektif dan efisien sesuai durasi yang diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penerapan model *Number Heads together (NHT)* telah menemukan pola yang tepat dan baik setelah dilakukan perbaikan setiap siklus, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model *Number Heads together (NHT)* yang dianggap sudah cukup memadai dan sudah ideal.

Berdasarkan hasil observasi kreativitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Number Heads together (NHT)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 secara berurutan kearah yang lebih baik. Kreatifitas siswa pada siklus 1 belum optimal seperti apa yang diharapkan. Kemudian pada siklus 2, telah terlihat peningkatan kreativitas belajarsiswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh belum maksimalnya penerapan model pembelajaran *Number Heads together (NHT)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi

pada siklus 1 dan siklus 2 masih mendominasi kegiatan belajar di kelas, dan cenderung menjadi pemimpin terhadap siswa yang lain. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah masih merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, takut dan malu untuk mengemukakan pendapat, pertanyaan atau jawaban.

Kreativitas belajar siswa pada siklus 3 telah mengalami peningkatan, hal ini terkait dari siswa yang sebelumnya tidak mau aktif mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Kepemimpinan kelompok pada siklus 3 tidak lagi didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Sehubungan dengan kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus ke 3 maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa, dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT). Kreativitas siswa dapat meningkat dari kategori cukup menjadi baik kemudian meningkat lagi menjadi sangat baik. Ini berarti bahwa guru tidak boleh puas dengan kreativitas belajar siswa yang di capai selama ini. Seorang guru bisa menciptakan kondisi belajar yang mereka lakukan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

Dari hasil dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dapat

meningkatkan kreativitas siswa. Mengacu terhadap langkah-langkah Model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) yakni : Mengkondisikan suasana belajar peserta didik, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Penomoran (Numbering), Mengajukan pertanyaan, Berpikir bersama, Pemberian Jawaban, Memberikan Post-test, Memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran dengan salam. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari setiap siklus pada penelitian tindakan kelas mengalami peningkatan atau kenaikan yang signifikan dari siklus pertama penerapan hingga siklus ketiga penerapan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran hal ini di sebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasa diterapkan dalam kelas. Hasil pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama penerapan ke siklus ketiga.

Model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) efektif meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini bisa dilihat dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan statistik uji-t untuk mengetahui kreativitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together* (NHT) dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang di selenggarakan di sekolah lain dengan kemampuan awal siswa yang relatif sama.

Dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* maka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga semakin baik. Artinya bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* maka semakin efektif pula usaha peningkatan hasil belajar siswa.

#### SARAN

Disarankan kepada guru-guru SMA, dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka dapat menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)*. prosedur Model pembelajaran kooperatif tipe *number heads together (NHT)* dapat dilakukan dengan langkah-langkah : (1)Penomoran (Numbering) ,(2) Mengajukan Pertanyaan (Questoining) (3) Berpikir Bersama ( Heads Together), (4)Pemberian Jawaban ( Answering).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Depdiknas .2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013*Strategi Pembelajaran Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: Grasindo
- Muhibbin Syah.2010.*Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Slavin, R.E (2013). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik..* Bandung: Nusamedia
- Solso, Maclin, Maclin. 2008. *Psikologi Kognitif. edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara